

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHATANI BUAH NAGA DI KECAMATAN GENTENG KABUPATEN
BANYUWANGI**

Ayu Ulandari¹

Ni Luh Karmini²

^{1,2}FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis pengaruh variabel modal, luas lahan, tenaga kerja, serta teknologi baik secara simultan maupun secara parsial terhadap pendapatan usahatani buah naga di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Data yang dirujuk yaitu data primer dengan jenis kuantitatif Populasi penelitian ini berjumlah 10% dari total pemilik usahatani buah naga sejumlah 328 orang, sehingga diperoleh sampel berjumlah 32 orang. Observasi menjadi metode yang diterapkan dalam pengumpulan data. Analisis dijalankan dengan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Temuan yang didapat mengungkapkan bila modal, tenaga kerja, luas lahan, serta teknologi baik secara simultan maupun secara parsial mempengaruhi pendapatan usahatani buah naga di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Kata kunci: *Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Teknologi, Pendapatan Usahatani Buah Naga*

ABSTRACT

This research aims to identify the simultaneous effects of land area, farming costs, labor, and technology on dragon fruit farming income in the Genteng District of Banyuwangi Regency and to analyze the partial effects of land area, farming costs, labor, and technology on dragon fruit farming income in the Genteng District of Banyuwangi Regency. Primary data are used in this research and the data type used is quantitative data. This research uses a 10% sample of the population. The total population of dragon fruit farmers is 328 people, so the sample taken is 32 dragon fruit farm owners, and the data collection method used is observation. Multiple linear regression analysis and descriptive statistics are the analysis methods implemented. The outcome of this research shows that land area, farming costs, labor, and technology have a simultaneous effect and also have a partial effect on dragon fruit farming income in the Genteng District of Banyuwangi Regency.

keyword: *Land Area, Farming Costs, Labor, Technology, Dragon Fruit Farming Income*

PENDAHULUAN

Pengembangan di sektor tanaman pangan dan hortikultura yang difokuskan guna merealisasikan kemajuan, efisiensi, dan ketangguhan dalam pertanian menjadi komponen integral dari proses pembangunan nasional. Implementasi upaya tersebut melibatkan perancangan transformasi struktural sektor pertanian melalui pemanfaatan modal, sumber daya alam maupun sumber daya alam, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta manajemen modern. Berubahnya struktur sektor pertanian tercermin dari modifikasi pendekatan pengelolaan sumber daya ekonomi yang bukan sebatas fokus pada peningkatan produksi namun turut berfokus guna meningkatkan pendapatan sekaligus mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Wibowo, 2000).

Komoditas hortikultura dinilai sebagai komoditas yang memiliki prospek menjanjikan, jal ini selaras pandangan Ariyanto (2006), yang mengungkapkan bila komoditas hortikultura, terutama buah-buahan, mempunyai potensi besar pada sektor pertanian. Budidaya buah-buahan yang dikembangkan dengan pola agribisnis dan agroindustri nampak sangat menjanjikan sebab jumlah permintaan yang cenderung meningkat dalam pasar domestik hingga internasional. Adiyanto (2011) menambahkan bahwa iklim dan kondisi alam di Indonesia sangat potensial untuk menjalankan budidaya berbagai varietas tanaman hortikultura baik domestik maupun internasional.

Jenis komoditas hortikultura yang cukup terkenal dalam masyarakat luas yaitu buah naga (*Hylocereus sp*). Tingkat permintaan buah naga di Indonesia relatif tinggi tetapi saat ini masih terdapat kesenjangan antara permintaan dan pasokan, baik dari produsen domestik maupun luar negeri. Oleh karena itu, terdapat potensi besar dalam pengembangan usaha budidaya buah naga yang tidak hanya berfokus pada pasar lokal tetapi juga bersifat potensial dalam skala internasional. Keberhasilan dalam menggarap peluang bisnis buah naga bukan sebatas konsumsi segar belaka, melainkan juga mencakup potensi pemanfaatan untuk produk-produk kesehatan (Departemen Pertanian 2005).

Provinsi Jawa Timur merupakan pusat produksi buah naga di Indonesia. Jawa Timur adalah wilayah penghasil buah dan sayur juga berbagai jenis tanaman pangan lain dari beragam varietas. Tingkat kesuburan lahan yang tinggi turut menunjang pertumbuhan beragam jenis

tanaman sehingga mayoritas masyarakat memilih mata pencaharian di bidang pertanian maupun perkebunan. Tanaman buah naga mulanya diimpor dari Thailand dan mulai merambah wilayah Indonesia pada tahun 2000-an. Tanaman ini lalu dikembangkan sebagai tanaman pertanian pada sejumlah wilayah seperti Mojokerto, Banyuwangi, Malang, dan Jember (Purba,2007).

Kabupaten Banyuwangi adalah salah satu kota di pulau Jawa bagian timur dengan wilayah seluas 5.782,50 km². Mengacu pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, (2013), diketahui bahwa Banyuwangi tersusun dari 217 desa/kelurahan dalam 24 kecamatan. Kabupaten Banyuwangi dinobatkan sebagai sentra produksi buah naga di Provinsi Jawa Timur. Kondisi lahan yang kering menyebabkan petani sulit menanam padi di wilayah Banyuwangi, namun kondisi lahan yang demikian sangat potensial bagi pertumbuhan buah naga. Kondisi tersebut mengakibatkan buah naga dipilih sebagai opsi tanaman yang banyak dibudidayakan oleh petani di daerah selatan Banyuwangi. Pusat produksi buah naga di Kabupaten Banyuwangi mengacu pada Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi, bertempat di Kecamatan Genteng. Kecamatan Genteng dinyatakan sangat potensial bagi usaha budidaya buah naga. Berikut adalah data luas lahan dan produksi buah naga di Kecamatan Genteng pada tahun 2017 hingga tahun 2021.

Tabel 1 Luas lahan dan produksi buah naga di Kecamatan Genteng, tahun 2022

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
2017	1290	42349.41
2018	1322	44140.74
2019	1362	35687
2020	3133	62452
2021	4135	114335

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, Kecamatan Genteng 2022.

Berdasarkan tabel 1 pada tahun 2017 produksi buah naga di Kecamatan Genteng mengalami penurunan lalu pada tahun 2021 produksi buah naga kembali mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan secara fluktuatif pada tingkat produktivitas buah naga (Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi, 2019). Usahatani

buah naga membutuhkan optimalitas perawatan serta pengelolaan tanaman, misalnya dengan pemupukan, pengikatan, pemangkasan, pengairan, pengendalian hama serta penyakit. Kendala yang sering dihadapi petani terkait pengembangan usahatani buah naga di antaranya keterbatasan manajemen pemeliharaan yakni minimnya wawasan terkait teknis pengaturan budidaya buah naga serta keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan mengenai teknologi terbaru untuk meningkatkan produktivitas buah naga.

Produktivitas dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling berhubungan seperti modal, luas lahan, teknologi serta jumlah tenaga kerja. Luas lahan akan menentukan jumlah tanaman yang bisa ditanam sehingga berdampak pada jumlah atau tingkat produksi buah naga. Produksi buah naga akan kian berlimpah seiring dengan kian luas lahan yang digunakan. Modal dan jumlah tenaga kerja sangat dibutuhkan agar keseluruhan jadwal dalam usahatani buah naga dapat dilangsungkan secara tepat waktu, serta penggunaan teknologi yang tepat juga akan mempengaruhi peningkatan produksi. Produksi yang meningkat akan berpengaruh terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan para pemilik usahatani buah naga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif diterapkan guna memproyeksikan sebuah data secara statistik. Penelitian ini menerapkan statistik deskriptif dengan merujuk pada nilai mean (rata-rata) dan standar deviation (simpanan baku), nilai maksimum dan minimum serta dari variabel penelitian secara menyeluruh yakni pendapatan usahatani buah naga (Y), luas lahan (X1), modal (X2), tenaga kerja (X3), dan teknologi (X4).

Berdasarkan Tabel 2, variabel pendapatan menghasilkan nilai mean 51.66438 dan standar deviasi (Std. Dev.) senilai 48.58001. Kondisi demikian menandakan bila mean bernilai lebih besar dibanding dengan standar deviasi, hal ini berdampak pada data memiliki penyimpangan yang rendah dan penyebaran nilai yang merata sebab standar deviasi merupakan proyeksi dari penyimpanan yang terlampau besar, ini berdampak pada hasil yang normal dalam penyebaran data serta tidak memicu timbulnya bias. Nilai minimal yang dihasilkan yaitu 3.580000 dengan nilai maksimum sejumlah 230.5100.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
Pendapatan	32	51.66438	230.5100	3.580000	48.58001
Luas Lahan	32	1.382031	6.000000	0.190000	1.335488
Modal	32	4.484375	22.50000	0.600000	4.440891
Tenaga Kerja	32	1259.656	1552.000	906.0000	234.1660
Teknologi	32	0.906250	1.000000	0.000000	0.296145

Sumber : Olah Data

Variabel luas lahan menghasilkan mean senilai 1.382031 dan standar deviasi (Std. Dev.) senilai 1.335488, maka bisa diketahui bila standar deviasi bernilai lebih rendah dari mean. Dengan demikian, data mengalami penyimpangan yang rendah dan penyebaran nilai yang merata. Kondisi demikian sebab standar deviasi adalah proyeksi dari penyimpangan penyimpangan yang terlampau besar, sehingga penyebaran data memberikan hasil yang normal dan tidak terdapat bias. Nilai minimalnya sejumlah 0.19000 dan nilai maksimumnya sebesar 6.000000.

Variabel modal mempunyai nilai mean 4.484375 dan standar deviasi (Std. Dev.) sejumlah 4.440891, maka bisa diketahui bila standar deviasi bernilai lebih rendah dari mean. Dengan demikian, data mengalami penyimpangan yang rendah dan penyebaran nilai yang merata. Kondisi demikian sebab standar deviasi adalah proyeksi dari penyimpangan penyimpangan yang terlampau besar, sehingga penyebaran data memberikan hasil yang normal dan tidak mengakibatkan bias. Nilai minimalnya sejumlah 0.600000 dan nilai maksimumnya sebesar 22.50000.

Variabel tenaga kerja memiliki nilai mean 1259.656 dan standar deviasi (Std. Dev.) sejumlah 234.1660. Kondisi demikian menandakan nilai mean yang melampaui standar deviasi, keadaan tersebut menyebabkan data mengalami penyimpangan yang rendah dan penyebaran nilai yang merata sebab standar deviasi adalah proyeksi dari penyimpangan yang terlampau besar, sehingga penyebaran data menampilkan hasil yang normal dan tidak memicu adanya bias. Nilai minimalnya sejumlah 906.0000 dan nilai maksimumnya sejumlah 1552.0000.

Variabel teknologi menghasilkan mean senilai 0.906250 dan standar deviasi (Std. Dev.) sejumlah 0.296145. kondisi tersebut menandakan standar deviasi bernilai lebih rendah dari nilai mean, maka menyebabkan data mengalami penyimpangan yang minim dan penyebaran nilai

secara merata. Hal ini sebab standar deviasi merupakan proyeksi dari penyimpanan yang terlampau besar, sehingga penyebaran data menampilkan hasil yang normal dan tidak memicu

adanya bias. Nilai minimalnya sejumlah 0.000000 dan nilai maksimum sejumlah 1.000000.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Berganda

Sumber : Data diolah

Pada Tabel 3 bisa dijabarkan mengenai persamaan regresi linear berganda pada riiset yang dijalankan ini. Adapun rumusan persamaan regresi yang diterapkan yaitu :

$$\text{Log}\hat{Y} = 0.380128 + 0.755\text{Log } X1 + 0.249\text{Log } X2 + 0.378\text{Log } X3 + 0.256D$$

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.380128	1.217190	0.312300	0.7572
LOG(X1)	0.755547	0.087755	8.609729	0.0000
LOG(X2)	0.248684	0.090567	2.745863	0.0106
LOG(X3)	0.378364	0.176763	2.140519	0.0415
(D)	0.256547	0.087148	2.943796	0.0066
R-squared	0.983427	Mean dependent var		3.548388
Adjusted R-squared	0.980972	S.D. dependent var		0.956652
S.E. of regression	0.131962	Akaike info criterion		-1.070011
Sum squared resid	0.470174	Schwarz criterion		-0.840990
Log likelihood	22.12018	Hannan-Quinn criter.		-0.994097
F-statistic	400.5506	Durbin-Watson stat		1.560217
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berlandaskan pada hasil Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F), didapat F hitung senilai 400.5506, sementara F tabel senilai 2.950. H0 ditolak sebab nilai F hitung > F tabel yakni 400.5506 > 2.950 atau nilai probabilitas 0.000000 < 0,05. Ditolaknya Ho menandakan bila modal, luas lahan, tenaga

kerja, serta teknologi secara simultan turut memberi pengaruh pada pendapatan usahatani buah naga di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Koefisien determinasi/R-Squared bernilai 0.983 atau setara dengan 98.3%. Angka ini menandakan variabel modal, luas lahan, teknologi dan tenaga kerja secara simultan memberi pengaruh pada variabel pendapatan usahatani buah naga sebesar 98.3%, sementara sejumlah 1,7% lainnya mendapat pengaruh dari variabel lain di luar persamaan regresi ini maupun dapat pula berasal dari variabel di luar penelitian ini.

Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Usahatani Buah Naga di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui koefisien regresi sebesar 0.755547 dan probabilitas variabel luas lahan sejumlah 0.0000. Nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$ yang menandakan ditolaknya H_0 , hal ini bisa diartikan bila secara parsial luas lahan memberi pengaruh positif yang signifikan pada pendapatan usahatani buah naga di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Kondisi demikian mengindikasikan bila peningkatan pendapatan sebesar 0.755 persen dapat terjadi setiap kenaikan 1 ha luas lahan yang digunakan untuk menanam buah naga dimana variabel lainnya diasumsikan konstan.

Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang disusun oleh Adiningsih dan Sisfahyuni tahun 2022 dimana mengungkapkan bila luas lahan memberi pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan usahatani buah naga. Temuan penelitian ini dapat menggambarkan bila kian luas suatu lahan milik pemilik usahatani buah naga maka semakin meningkat juga pendapatan yang akan diperoleh dari menanam buah naga dengan syarat semua lahan digunakan hanya untuk menanam buah naga sehingga jumlah produksi meningkat dan pendapatan juga meningkat.

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Usahatani Buah Naga di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui koefisien regresi berjumlah 0.248684 dan probabilitas variabel modal berjumlah 0.0106. Nilai probabilitas $0.0106 < 0,05$ maka bisa disimpulkan bila H_0 ditolak, ini menandakan modal secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan usahatani buah naga di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Maka sebab itu, bisa diketahui bahwa akan turut terjadi kenaikan pendapatan sebesar 0.248 persen tiap kenaikan 1 rupiah modal. Adapun variabel lainnya diasumsikan konstan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang disusun oleh Faisal, R.A. tahun 2019 yang mengungkapkan bila modal memberikan positif dan signifikan pada pendapatan usahatani buah naga. Hasil penelitian ini dapat menggambarkan bahwa semakin semakin meningkat modal yang dikeluarkan oleh pemilik usahatani buah naga maka semakin meningkat juga pendapatan yang akan diperoleh dari menanam buah naga dengan syarat modal yang dikeluarkan benar-benar dianalisis dan diinvestasikan hanya untuk pemeliharaan buah naga sehingga produktivitas maupun kualitas buah naga yang dihasilkan meningkat dan pendapatan juga meningkat.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usahatani Buah Naga di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui koefisien regresi sebesar 0.378364 dan probabilitas variabel tenaga kerja bernilai 0.0415. Probabilitas yang bernilai $0.0415 < 0,05$ maka menandakan bahwa H_0 ditolak atau dapat dinyatakan bila secara parsial tenaga kerja memberikan pengaruh positif yang signifikan pada pendapatan usahatani buah naga di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Kondisi tersebut mengindikasikan bila tiap kenaikan 1 jam tenaga kerja maka akan turut terjadi kenaikan pendapatan sejumlah 0.378 persen dan mengasumsikan bila variabel lainnya konstan.

Temuan ini selaras dengan penelitian yang disusun oleh Djogolang dan Ruauw tahun 2022 dimana mengungkapkan bila tenaga kerja memberi pengaruh positif yang signifikan pada pendapatan usahatani buah naga. Temuan ini dapat menggambarkan bahwa dengan adanya kenaikan tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pemilik usahatani buah naga maka semakin

meningkat juga pendapatan yang akan diperoleh dari menanam buah naga dengan syarat efektivitas tenaga kerja tergantung pada tingkat pelatihan, pengalaman, dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, menginvestasikan dalam pelatihan dan pengembangan tenaga kerja dapat membantu memaksimalkan dampak positifnya terhadap pendapatan usahatani buah naga.

Pengaruh Teknologi terhadap Pendapatan Usahatani Buah Naga di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui koefisien regresi senilai 0.256547 dan probabilitas variabel teknologi sejumlah 0.0066. H_0 ditolak sebab nilai probabilitas $0.0066 < 0,05$, ini menandakan teknologi secara parsial memberikan pengaruh positif yang signifikan pada pendapatan usahatani buah naga di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Kondisi demikian menandakan bila terdapat selisih pendapatan antara pemilik usahatani buah naga yang memanfaatkan teknologi dengan yang tanpa memanfaatkan teknologi. Berdasarkan tabel 4.8 para pemilik usahatani buah naga yang menggunakan teknologi maka akan turut disertai dengan peningkatan pendapatan sejumlah 0.256%. Adapun variabel lainnya diasumsikan konstan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang disusun oleh Susanto dan Rondhi tahun 2021, dimana mengungkapkan bila teknologi memberi pengaruh positif yang signifikan pada pendapatan usahatani buah naga. Temuan ini dapat menggambarkan bahwa dengan adanya pemakaian teknologi oleh pemilik usahatani buah naga maka semakin meningkat juga pendapatan yang akan diperoleh dari menanam buah naga karena teknologi dapat membantu petani buah naga meningkatkan produktivitas tanaman dengan memberikan akses kepada mereka untuk teknik pertanian yang lebih efisien. Contohnya, penggunaan alat pertanian modern seperti teknik penyinaran lampu pada buah naga sehingga dapat mempercepat proses masa panen.

Simpulan

Berlandaskan pada temuan penelitian yang telah dikaji sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu:

- 1) Merujuk dari hasil pengujian yang dijalankan, didapati bahwa variabel modal, luas lahan, tenaga kerja, dan teknologi secara simultan memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani buah naga di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Kondisi tersebut membuktikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang ada.
- 2) Merujuk dari hasil pengujian yang dijalankan, didapati bila variabel luas lahan, modal, tenaga kerja, serta teknologi secara parsial memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani buah naga di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Kondisi tersebut membuktikan bahwa temuan studi ini sejalan dengan hipotesis yang ada.

Saran

Merujuk dari hasil analisis dan simpulan di atas, maka saran yang peneliti berikan antara lain:

- 1) Kepada pemilik usahatani buah naga di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi yang tidak menggunakan teknologi lebih baik menggunakan teknologi selain untuk meningkatkan pendapatan, karena penggunaan teknologi lebih efisien dan efektif. Selain mempertimbangkan berbagai faktor yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, para pemilik usahatani buah naga juga dapat mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi pendapatan seperti fluktuasi harga buah naga di pasaran dan faktor musim dan faktor lain.
- 2) Bagi pembaca, temuan penelitian ini harapannya dapat memperkaya khazanah pengetahuan seputar pendapatan usahatani buah naga di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi serta berbagai faktor yang berpengaruh terhadapnya terutama yang berminat untuk mengetahui lebih dalam terkait pendapatan usahatani buah naga pada wilayah tersebut. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji hal yang sama maka perlu modifikasi variabel-variabel independent contohnya adalah dengan menggunakan variabel harga pasar, pengaruh musim dan lain-lain sehingga dapat kian objektif serta bervariasi guna menjalankan penelitian tersebut.

REFERENSI

- Adetoro, A. O., & Omisakin, O. A. (2019). Determinants of Income Diversification in Rural Nigeria: Evidence from Ekiti State. *Journal of Agricultural Economics and Extension*, 5(1), pp. 25-37.
- Adiningsih, S. E., Alam, M. N., & Sisfahyuni, S. (2022). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Buah Naga Di Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 10(4), hal. 574-583.
- Amare, M., & Tiruneh, G. (2017). Determinants of Income Diversification among Rural Farm Households: The Case of Southern Ethiopia. *Journal of Development and Agricultural Economics*, 9(3), pp. 48-59.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Ariyanto, H. (2006). *Budidaya Tanaman Buah-buahan*. PT. Citra Aji Parmana. Yogyakarta.
- Astari, N. N. T., & Setiawina, N. D. (2016). Pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan pelatihan melalui produksi sebagai variabel intervening terhadap pendapatan petani asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *J. Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(7), hal. 2211-2230.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Statistik Daerah Banyuwangi 2012*: Badan Pusat Statistik Banyuwangi.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Angka Kecamatan Genteng 2022*: Badan Pusat Statistik Banyuwangi.
- Chala, Y. B., & Tamru, S. (2020). Income Diversification of Ethiopian Rural Households: What Role Does Access to Credit Play? *World Development*, 127, pp. 104-758.
- Departemen pertanian. (2005). *Pengembangan Agribisnis Buah naga (dragon fruit) Indonesia dalam Mencapai Pasar Ekspor*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Djogolang, G. G. F. A., Lolowang, T. F., & Ruauw, E. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Buah Naga Di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow. *Agri-Sosioekonomi*, 18(3), hal. 541-548.
- Faisal, R. A. (2019). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Buah Naga (Studi Kasus Di Desa Purwoharjo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi). (*Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang*), 9(2), hal. 181-192

- Gregory N. Mankiw. (2011). *Principles Of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadiyanto, L., & Maharani, C. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Jurangjero Kabupaten Mojokerto. *Agri-Sosioekonomi*, 14(2), hal. 36-46.
- Ida Nuraini. 2013. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Malang: UMM Press.
- Kamruzzaman, M., Rahman, M. S., & Halim, A. (2020). Determinants of Income Diversification among Farm Households: A Case Study in Bangladesh. *Cogent Economics & Finance*, 8(1), pp. 182-322.
- Kristanto, D. (2008). *Buah Naga Pembudidayaan di Pot dan di Kebun*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Lestari, I., & Budisatria, I. G. S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Sumedang Selatan. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 8(1), hal. 19-27.
- Li, T., Gu, T., Wang, X., & Yan, Y. (2020). Factors Influencing Farmers' Income and Their Willingness to Invest in Fruit Tree Plantations in China: Evidence from Guizhou Province. *Land Use Policy*, 92, pp. 104-481.
- Masyadi, M., & Mansur, M. (2022). Pengaruh Modal Kerja dan Strategi Pemasaran Terhadap Pendapatan Petani Buah Naga Pada Desa Tottong Kabupaten Soppeng. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), hal. 639-649.
- Murendo, C., Wollni, M., & de Brauw, A. (2018). Gender, social capital and information exchange in rural Uganda. *American Journal of Agricultural Economics*, 100(1), pp. 242-266.
- Nurlaila, M., & Lubis, T. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. *Agri-Sosioekonomi*, 16(2), hal. 63-75.
- Owusu, V., & Abdulai, A. (2017). Drivers of income diversification in rural Ghana: the role of non-farm employment. *Agricultural Economics*, 48(4), pp. 489-500.
- Prawirosentono, Suyadi. (2001). *Manajemen Operasi, Analisis dan Studi Kasus*, Edisi Ketiga, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Purba, S. (2007). *Agribisnis Buah Naga di Indonesia*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Purwani, E. Y., & Pratiwi, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Desa Wae Papa Kabupaten Kupang. *Agri-Sosioekonomi*, 17(1), hal. 11-19.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani..... [Ayu Ulandari, Ni Luh Karmini]

Putri, E. A., & Suryani, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Malinau Hulu Kabupaten Malinau. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 1(2),hal. 85-94.

Rahman, S. M. M., & Hasan, M. (2019). Determinants of Farm Households' Income Diversification Decision in Bangladesh: A Multinomial Approach. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 7(1), pp. 12-27.

Rahut, D. B., Ali, A., & Behera, B. (2020). Factors Influencing Farmers' Income in Nepal: Empirical Evidence from Household Survey Data. *Land Use Policy*, 90, pp. 104-298.

Rola-Rubzen, M. F., & Darbas, T. (2020). Determinants of Farm Income Diversification: Evidence from Slovenia. *Sustainability*, 12(17), pp. 70-86.

Sartori, M., & Schiavo, S. (2020). Drivers of Income Diversification and Its Impact on Rural Household's Income Inequality: Evidence from Tanzania. *World Development*, 127,pp. 104-763.

Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis CobbDouglas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 250 hal.

Sri Budi Cantika Yuli. (2006). *Analisis Perubahan Lingkungan Terhadap Kompetensi Usaha*. Humanity, Vol 1(No 2), hal. 106–116.

Statistik, B.P. (2020). *Kecamatan Genteng Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi

Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono 2005, *Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sukirno, Sadono. 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta. Rajawali Pers.

Sumaryanto, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Desa Belor Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. *Jurnal Agrotek Tropika*, 8(3), hal. 127-132.

Suryati, S. (2020). Pengaruh Modal Kerja Luas lahan, dan Tenaga Kerja terhadap pendapatan Petani Bawang Merah di Desa sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*,10(1), hal. 125-223

- Sutaryono, Y., & Yudianto, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kabupaten Kendal. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 7(2), hal. 115-124.
- Tadesse, G., Algieri, B., & Kalkuhl, M. (2021). Farm Income and Non-farm Activities: Evidence from Smallholder Farmers in Rural Ethiopia. *Sustainability*, 13(3), pp. 1410.
- Tesfaye, W., & Bogale, A. (2019). Income Diversification in Rural Ethiopia: A Panel Data Analysis. *Journal of Agricultural Economics, Environment and Social Sciences*, 1(1), pp. 1-14.
- Torkamani, J., & Ghorbani, M. (2021). Determinants of Small-Scale Farmers' Income in Fars Province, Iran: Evidence from a Logit Model. *Journal of Agricultural Science and Technology*, 23(2), pp. 11-25.
- Tran, T. K. Q., & Grote, U. (2019). Determinants of Income Diversification of Rural Households in Northern Uplands of Vietnam. *Land Use Policy*, 81, pp. 165-174.
- Wawoh, B. F., Azis, Y., & Firmansyah, H. (2023). Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Buah Naga Di Kelurahan Kalamangan Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya. *Frontier Agribisnis*, 7(1). Hal. 132-154
- Widayanti, T., & Setiawan, D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Sukorejo Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. *Jurnal Agrotek Tropika*, 7(1), hal. 12-17.
- Wulandari, D., & Setiawan, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Sukorejo Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. *Jurnal Agrotek Tropika*, 8(2), hal. 92-98.
- Yesi Dwi, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Buah Naga Merah Di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. (*Doctoral dissertation, Universitas Mataram*). 11(4), hal. 152-165
- Yirga, C., Mohamed, K., Tegegne, A., & Teka, W. (2019). Income Diversification Among Smallholder Farm Households in Southern Ethiopia: Coping with Income Variability. *Journal of Applied Agricultural Research*, 31(2), pp. 85-99.
- Zulkarnain. (2010). *Dasar – Dasar Hortikultura*. Jakarta : Bumi Aksara.